

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Manusia diciptakan dengan kelebihan yang luar biasa sebagai karunia Allah SWT. Kelebihan itu ada dalam pikiran dalam hal ini adalah otak kita. Menurut Maclean (dalam Noer, 2010: 51) Otak manusia memiliki tiga bagian penting yang disebut batang otak atau “otak reptil”, system limbic atau “otak mamalia” dan otak kecerdasan tinggi atau “otak neokorteks”. Tiga komponen otak ini dengan nama otak triune atau otak *three in one*.

Dalam otak *three in one* masing-masing terbelah menjadi dua bagian, yakni otak kanan dan kiri. Cara kerja otak kiri dikenal dengan kerja otak sadar dan berfungsi sebagai “otak cerdas” atau *Intelligence Quotient*. Bagian otak ini hanya bergulat dengan wacana, logika, dan kognisi. Sementara otak kanan disebut juga otak bawah sadar dan berfungsi sebagai “otak bodoh”. Dikatakan otak bodoh karena apapun informasi yang disampaikan kepadanya langsung diterima, diakui dan diyakini kebenarannya. Otak kanan ini dikenal dengan Emotional dan Spiritual Quotient (ESQ).

Kesuksesan oleh fungsi otak bawah sadar secara teoritis menempati kedudukan sebanyak 88 % sementara otak sadar hanya 12 %. Bila dalam otak bawah sadar tertanam nilai-nilai, keyakinan, optimisme, dan motivasi positif maka seseorang dapat meraih kesuksesan dengan mudah (Noer, 2010: 57). Dengan demikian pembelajaran akan lebih bermakna jika guru mampu mengoptimalkan kerja otak kanan atau otak bawah sadar peserta didik dibandingkan terlalu mendominasi kerja otak kiri selama pembelajaran.

Menurut Ali dalam (Latief: 2010) Pendidikan saat ini kebanyakan lebih mengutamakan otak kiri, sehingga mengakibatkan banyak orang tidak

percaya adanya indera intuisi, daya prediksi, dan kemampuan perspektif yang merupakan gejala umum dimana fungsi otak kanan tertekan oleh otak kiri.

Hanya dengan mengaktifkan otak kiri berarti gelombang otak yang digunakan adalah gelombang otak beta yang berada pada kisaran 12-25 Hz yang akan merangsang otak mengeluarkan hormone kortisol dan nerofineferin yang menyebabkan cemas, khawatir, marah dan stress (Noer, 2010: 8).

Akibat terlalu banyak dampak negatif yang ditimbulkan maka sebagai seorang calon guru, kita harus lebih berhati-hati dalam melakukan pembelajaran melalui gelombang otak, jangan sampai gelombang otak kiri lebih mendominasi dalam kehidupan pembelajaran kita. Peserta didik akan merasa lebih tenang jika guru mampu membawa pembelajaran lebih rileks dan santai sehingga mereka termotivasi untuk belajar.

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan yang cukup besar baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pengembangan ilmu dan teknologi (Akib, 2001: 143). Dengan mempelajari matematika peserta didik diharapkan tidak hanya bisa berhitung, melainkan juga mampu berfikir analitis, mampu memecahkan permasalahan, dan mampu berlogika sehingga membantu peserta didik lebih mudah mempelajari mata pelajaran lain. Mempelajari matematika akan banyak merangsang kerja otak kiri sebagai otak cerdas dan logis. Guru harus bisa mengupayakan model pembelajaran yang tepat agar tidak hanya otak kiri yang aktif selama pembelajaran matematika melainkan juga mengaktifkan otak kanan yang dominasinya lebih besar terhadap cara kerja otak. Sehingga pembelajaran lebih bervariasi, peserta didik lebih aktif dan termotivasi dalam belajar sehingga mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Berbagai jenis model pembelajaran semakin banyak dikembangkan. Semuanya memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran matematika sebaiknya mampu memberikan motivasi kepada peserta didik agar mereka lebih bersemangat dan lebih fokus dalam belajar matematika. Motivasi akan membuat peserta didik lebih bertanggung jawab dalam belajar, mereka lebih tekun selama proses pembelajaran serta lebih berkonsentrasi selama belajar.

Guru membutuhkan sesuatu yang bisa membangun motivasi, konsentrasi, dan fokus peserta didik selama pembelajaran namun tetap memberikan kenyamanan dan ketenangan dalam belajar. Semua hal ini dapat tercapai jika guru mampu merencanakan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang terbaru dan dikenal mampu meningkatkan motivasi, konsentrasi, fokus, dan daya ingat peserta didik adalah model pembelajaran *hypnoteaching*.

Hypnoteaching memadukan aktifitas belajar mengajar dengan metode *hipnosis*. Menurut (Navis, 2013: 130) Hipnosis yang digunakan dalam penerapan *hypnoteaching* adalah jenis hipnosis sederhana (*light hypnosis*). Guru tidak perlu menidurkan peserta didik selama pembelajaran seperti pada praktek hipnosis yang sering kita lihat di TV. *Hypnoteaching* menyajikan materi pelajaran dengan menggunakan sugesti-sugesti positif untuk mencapai alam bawah sadar peserta didik sehingga materi yang diajarkan mudah diterima dan difahami. Dengan demikian Belajar akan lebih menyenangkan, damai, tenang, rileks, dan enjoy. Sugesti-sugesti positif akan membantu peserta didik menghilangkan sifat pesimis dalam belajar dan membantu mereka belajar tanpa rasa tertekan. Dengan kata lain dalam penerapan model pembelajaran *hypnoteaching* tidak hanya memperhatikan aspek perkembangan kognitif peserta didik melainkan juga psikisnya. Selain itu menurut (Yustisia, 2012: 82) Model pembelajaran *hypnoteaching* mampu membantu peserta didik untuk mengingat materi dalam jangka panjang. *Hypnoteaching* biasanya disebut sebuah proses *hypnotherapy* pada kegiatan belajar mengajar.

Pendidikan matematika pada jenjang sekolah dasar mempunyai peranan yang sangat penting sebab jenjang ini merupakan pondasi yang sangat menentukan dalam membentuk sikap, kecerdasan, dan kepribadian anak. Di kelas III SD matematika diajarkan dengan memperkenalkan materi-materi lanjutan yang lebih kompleks dari kelas sebelumnya. Materi-materi tersebut merupakan dasar dari materi-materi penting di jenjang berikutnya, untuk itu dibutuhkan pembelajaran yang berkesan agar peserta didik tidak mudah lupa dengan materi yang dipelajari. Peneliti merasa bahwa kelas III SD tepat menjadi subjek penelitian.

Setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda baik dari segi biologi maupun intelektual begitu juga dengan karakter peserta didik di kelas III MI Al Falah Kedanyang Gresik yang memiliki tingkat kecerdasan intelektual beragam yaitu dari peserta didik yang cepat menerima materi pelajaran maupun yang lambat dalam menerima pelajaran. Guru harus mampu membantu setiap peserta didik dengan karakter yang berbeda-beda tanpa membedakan satu dengan yang lain. Memberikan perhatian dan sikap empati yang dibutuhkan peserta didik agar mereka merasa nyaman, selalu bersemangat dan berkonsentrasi dalam belajar di kelas.

Sebagian besar peserta didik kelas 3 berusia 8 – 9 th. Pada masa kanak-kanak ini peserta didik cenderung masih suka bermain di dalam kelas. Sebagai seorang guru kita harus mampu menciptakan iklim belajar yang kondusif. Tidak terlalu mengekang namun juga tidak terlalu acuh dengan keadaan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar khususnya dalam mata pelajaran matematika yang sangat sering melakukan kegiatan berhitung. Oleh karena itu guru matematika membutuhkan suatu hal yang mampu menunjang pembelajaran matematika di kelas agar peserta didik tidak mudah bosan dan selalu berkonsentrasi dalam menerima materi pelajaran. Dengan konsentrasi yang tinggi peserta didik akan memiliki motivasi belajar yang besar. Dan dengan motivasi yang besar maka peserta didik akan bersungguh-sungguh dalam belajar sehingga hasil belajarpun akan maksimal. Salah satu upaya yang tepat untuk mencapai tujuan ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai sehingga pembelajaran lebih berkesan, nyaman, tidak satu arah, dan mampu memberikan hasil belajar yang memuaskan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti termotivasi untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Hypnoteaching* Pada Materi Keliling Persegi dan Persegi Panjang Di Kelas III MI Al-Falah Kedanyang Gresik ”.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Aktivitas peserta didik kelas III MI AL Falah Kedanyang Gresik selama pembelajaran dengan model *hypnoteaching* pada materi keliling persegi dan persegi panjang?
2. Bagaimana Kemampuan guru dalam mengelola model pembelajaran *hypnoteaching* pada materi keliling persegi dan persegi panjang di kelas III MI Al Falah Kedanyang Gresik?
3. Bagaimana Ketuntasan belajar peserta didik kelas III MI Al Falah Kedanyang Gresik setelah pelaksanaan pembelajaran dengan model *hypnoteaching* pada materi keliling persegi dan persegi panjang ?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan hal berikut :

1. Aktivitas peserta didik kelas III MI Al Falah Kedanyang Gresik selama pembelajaran dengan model *hypnoteaching* pada materi keliling persegi dan persegi panjang.
2. Kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran dengan model *hypnoteaching* pada materi keliling persegi dan persegi panjang di kelas III MI Al Falah Kedanyang Gresik.
3. Ketuntasan belajar peserta didik kelas III MI Al Falah Kedanyang Gresik setelah pelaksanaan pembelajaran dengan model *hypnoteaching* pada materi keliling persegi dan persegi panjang.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti adalah sebagai sarana belajar untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran matematika.
2. Bagi guru bidang studi matematika dapat memberikan pilihan dalam memilih model pembelajaran yang sesuai untuk materi keliling persegi dan persegi panjang.
3. Bagi peserta didik sebagai sarana pengembangan wawasan, meningkatkan kemampuan analisis suatu permasalahan pembelajaran, serta meningkatkan hasil belajar.

4. Bagi pihak sekolah sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan sekolah guna menunjang perbaikan kualitas pembelajaran matematika agar lebih efektif dan efisien.

1.5 DEFINISI, ASUMSI, DAN KETERBATASAN

1.5.1 Definisi Operasional

1. Model pembelajaran adalah pola yang menggambarkan urutan alur tahap-tahap kegiatan keseluruhan yang pada umumnya disertai dengan rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik.
2. *Hypnoteaching* adalah pembelajaran dengan ilmu hipnosis dimana guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan memperdayakan otak kanan peserta didik melalui bahasa-bahasa bawah sadar dan sugesti-sugesti yang positif, dengan demikian materi pembelajaran akan mudah difahami serta memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan.
3. Model pembelajaran *hypnoteaching* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang dipadukan dengan metode hipnosis dimana guru dituntut untuk stabil baik secara emosi dan psikologis selama pembelajaran sehingga mampu mengondisikan peserta didik untuk siap belajar dan mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan berkesan demi mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.
4. Keliling persegi panjang adalah jumlah dari keempat sisi persegi panjang.
5. Keliling persegi adalah jumlah dari keempat sisi persegi.
6. Aktivitas peserta didik adalah sejumlah keterlibatan yang dilakukan baik oleh peserta didik selama kegiatan pembelajaran berorientasi ke model pembelajaran *hypnoteaching* yang diukur melalui lembar pengamatan aktivitas peserta didik.
7. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran adalah kemampuan guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai

dengan skenario pembelajaran yang dibuat dan diukur dengan menggunakan lembar pengamatan pengelolaan pembelajaran.

8. Ketuntasan belajar peserta didik adalah pencapaian belajar peserta didik terhadap indikator pembelajaran dari kompetensi dasar menghitung keliling persegi dan persegi panjang setelah diterapkan model pembelajaran *hypnoteaching* yang diukur menggunakan instrument tes hasil belajar.

1.5.2 Asumsi

Penelitian ini dilakukan dengan asumsi sebagai berikut :

1. Peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal tes pada materi keliling persegi dan persegi panjang dengan kemampuan sendiri, karena pada saat mengerjakan soal-soal tes, guru selalu mengawasi peserta didik.
2. Pengamat melakukan pengamatan secara seksama dan menuangkan hasil pengamatannya secara jujur pada lembar pengamatan, karena pengamat tidak memiliki kepentingan khusus dalam penelitian ini.

1.5.3 Keterbatasan

Penelitian ini dilakukan dengan keterbatasan sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan di kelas III semester 2 MI AL-FALAH Kedayang Gresik tahun ajaran 2012/2013.
2. Terbatas pada materi keliling persegi dan persegi panjang.